



PKM (Program Kemiteraan Masyarakat) Pada Kelurahan Rurukan Sebagai Daerah Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon

Jeane Mantiri¹
Chynthia Maria Siwi²

Keywords :

Rurukan;
Agrowisata;
Masyarakat

Correspondensi Author

FIS, Universitas Negeri Manado
Email: jeanemantiri@unima.ac.id

History Artikel

Received: 01-10-2019;
Reviewed: 08-10-2019;
Revised: 10-10-2019;
Accepted: 01-12-2019;
Published: 31-12-2019;

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat sadar wisata; (2) Fasilitasi kebutuhan teknologi melalui penyuluhan dan pelatihan; (3) Fasilitasi sarana pendukung (pembibitan, pupuk, peralatan dan bantuan sarana produksi); (4) Pelatihan teknologi pasca panen; (5) Pelatihan dan Pemanfaatan limbah ternak dan usahatani untuk diolah menjadi pupuk organik; (6) Pelatihan dan Pendampingan Penataan Kelembagaan; (7) Fasilitasi dan pendampingan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu; (8) Pelatihan organisasi, sosial dan karakter sadar wisata; (9) Fasilitasi akses pasar dan informasi. Adapun untuk perangkat desa solusi yang ditawarkan adalah: (1) Fasilitasi model pengembangan desa agrowisata; (2) Inventarisasi potensi-potensi pertanian untuk mendukung terwujudnya desa agrowisata dan (3) Fasilitasi pemberdayaan kelembagaan desa. Berdasar hasil pengamatan di lapangan, pemerintah Kelurahan Rurukan sudah sejak tahun 2015 mulai berbenah mempersiapkan segala sesuatu mulai dari administrasi pemerintahan desa, kesiapan masyarakat dan pengembangan potensi-potensi yang akan dikembangkan sebagai obyek wisata. Sumber mata pencaharian utama desa ini terutama petani, peternak dan sebagian sebagai pedagang. Konsep yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelurahan Rurukan sebagai sebagai desa agrowisata dengan sistem pertanian terpadu agar nantinya masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dan meningkatkan pendapatannya. Tujuan umum dari kegiatan PPDM ini adalah menjadikan desa mitra yaitu desa Rurukan sebagai Desa Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon sebagai desa tujuan wisata dengan pendekatan pertanian terpadu sebagai daerah tujuan wisata utama sehingga masyarakat sejahtera dan meningkatkan pendapatan..

ABSTRACT

The objectives of this service are (1) Dissemination and empowerment of tourism conscious communities; (2) Facilitating technological needs through counseling and training; (3) Facilitation of supporting facilities (nurseries, fertilizers, equipment and production facilities); (4) Post-harvest technology training; (5) Training and Utilization of livestock waste and farming to be processed into organic fertilizer; (6) Institutional Training and Assistance Training; (7) Facilitation and assistance to communicate and cooperate with other parties who can help; (8) Organizational, social and tourism conscious character training; (9) Facilitating market access and information. As for village officials the solutions offered are: (1) Facilitation of agro-tourism village development models; (2) Inventory of agricultural potentials to support the realization of agro-tourism villages and (3) Facilitation of village institutional empowerment.

Based on observations in the field, the government of the Comprehensive Rurukan since 2015 has begun to improve everything from village administration, community preparedness and the development of potentials that will be developed as tourism objects. The village's main source of livelihood is mainly farmers, farmers and some as traders. The concept used in this service activity is Rurukan Village as an agrotourism village with an integrated farming system so that later the community can obtain added value and increase its income. The general objective of this PPDM activity is to make partner villages namely Rurukan village as Agro Tourism Village in Tomohon Timur District, Tomohon City as a tourist destination village with integrated farming approach as the main tourist destination so that the community is prosperous and increases income.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata lebih khususnya menjadi daerah Kawasan agrowisata. Daerah ini berada di ketinggian 700 meter dari permukaan air laut, dengan topografi yang berbukit-bukit, memiliki tanah yang subur serta iklim yang sejuk karena terletak di bawah kaki gunung Mahawu. Kawasan Rurukan merupakan daerah sentra produksi hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan, seperti wortel, labu siam, buncis, bawang daun, pokcai, kubis, petsai, bunga kol, stroberi, dan lain-lain. Selain sebagai penghasil sayuran dan buah-buahan, Kawasan Rurukan yang berada di Kawasan dataran tinggi dan memiliki keadaan topografi yang berbukit-bukit, sudah sejak dahulu merupakan daerah

tujuan wisata karena udaranya sejuk dan pemandangan yang indah.

Kelurahan ini terdiri dari 8 (delapan) wilayah lingkungan dan hamper 80% penduduknya bermata pencarian di sector pertanian: terutama tanaman hortikultura, peternakan (babi, ayam dan bebek). Rata-rata masyarakat di wilayah ini memiliki luas lahan 1-3 ha, yang merupakan lahan untuk rumah tinggal, pekarangan dan lading perkebunan. Kelurahan ini mempunyai kurang lebih 25 kelompok tani. Pada umumnya masyarakat sudah melakukan usaha pertanian terpadu, namun belum nampak usaha untuk memanfaatkan limbah yang dihasilkan agar usaha pertanian lebih efisien seperti pemanfaatan limbah ternak dan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh ternak, sementara kotoran ternak dimanfaatkan untuk pupuk organik tanaman, selain itu juga berdampak pada kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Potensi lainnya adalah aktifnya kelompok ibu-ibu yang melaksanakan konsep rumah pangan lestari dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai tanaman hortikultura, ternak dan ikan sebagai konsumsi pangan keluarga dan dijual untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan para penyuluh di kelurahan ini, kelompok ibu-ibu inilah nantinya yang diharapkan akan menjadi motivator penggerak dalam mewujudkan kelurahan Rurukan sebagai desa agrowisata sebagai tujuan wisata bernuansa pertanian. Pada saat ini sudah ada sekitar 45 rumah tangga yang melakukan konsep rumah pangan lestari. Sementara itu pada kelompok pengembangan ternak ayam, bebek dan babi masih menggunakan teknologi pabrikan belum melaksanakan alih teknologi yang lebih akrab lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kelurahan ini merupakan sentra penghasil berbagai macam hasil pertanian hortikultura di Kota Tomohon. Saat ini Kelurahan Rurukan dipimpin oleh Ibu Lurah Sidonia Marli Palit. Pemerintah Kota Tomohon menempatkan beberapa penyuluh pertanian lapangan dan PPL swadaya yang memiliki motivasi yang kuat untuk mewujudkan kelurahan ini menjadi daerah wisata berbasis pertanian yang banyak

dikunjungi oleh masyarakat manca negara maupun masyarakat nusantara.

Perkembangan wisata di wilayah Rurukan sudah mulai berkembang sejak tahun 80-an. Salah satu obyek wisata pertama di wilayah Rurukan. Kemudian bermunculan obyek wisata lainnya seperti Puncak Rurukan pada tahun 2015 dan yang terakhir obyek wisata Sparta Table Rurukan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat, dengan berdirinya obyek wisata di atas semakin banyak pengunjung yang datang. Dari data Dinas Pariwisata Kota Tomohon, pada tahun 2016 tercatat jumlah kunjungan wisatawan pada Triwulan I berjumlah 22.205 orang, Triwulan II berjumlah 15.000 orang, Triwulan III berjumlah 23.017 orang, dan pada Triwulan IV berjumlah 17.232 orang. Berdasarkan data tersebut, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Agrowisata Rurukan mengalami penurunan sebesar 7.205 orang jika dibandingkan pada Triwulan I. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 8.017 orang pada Triwulan III. Akan tetapi pada Triwulan IV mengalami penurunan kembali sebesar 5.785 orang (Dinas Pariwisata Kota Tomohon, 2016). Kecenderungan penurunan jumlah orang berkunjung ke lokasi Agrowisata Rurukan terus berlangsung dari tahun ke tahun (tahun 2017). Jika hal

tersebut tidak diantisipasi dengan baik atau tidak ditangani secara tepat, maka diperkirakan jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerinath Kelurahan Rurukan, Tokoh Masyarakat, beberapa kelompok Tani, para penyuluh pertanian lapangan, terdapat beberapa kelemahan yang ditemui dalam upaya mengembangkan kelurahan Rurukan sebagai daerah destinasi wisata berbasis agrowisata (pertanian). Beberapa kendala yang ditemui antara lain.

1. Belum semua masyarakat di Kelurahan Rurukan mengetahui bahwa Kelurahan ini akan dijadikan sebagai Kelurahan tujuan wisata (Kelurahan Agrowisata)
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara objek wisata yang sudah ada.
3. Perangkat Kelurahan Rurukan belum semuanya memahami secara baik pengelolaan desa Agrowisata terutama komitmen dan karakter sadar wisata masyarakatnya
4. Perlu adanya pemetaan lokasi-lokasi untuk pembibitan, penanaman, peternakan dan kerajinan.

5. Perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan pengolahan hasil pertanian dan aplikasi teknologi pertanian yang akrab lingkungan
6. Menemui kesulitan dalam pengadaan bibit unggul untuk usaha peternakan
7. Perlu dilakukan penelitian secara demplot untuk mendapatkan bibit unggul untuk tanaman hortikultura.
8. Pengembangan wisata di daerah ini belum diusahakan secara terintegrasi antara lain melalui pengembangan wisata budaya, pengadaan souvenir khas daerah, homestay, pengembangan promosi wisata berbasis website
9. Perlu mengantisipasi berkembangnya obyek wisata di sekitar Kelurahan Rurukan, mengantisipasi kemungkinan rusaknya lingkungan alam akibat perusakan lingkungan di Kawasan agrowisata

Kendala yang ada ini dapat diatasi dengan menggerakkan seluruh potensi perekonomian yang ada secara terintegrasi dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada secara berkelanjutan. Dengan dukungan Perguruan tinggi sebagai lembaga pengembangan ilmu dan teknologi

diharapkan program Kelurahan untuk menjadi wilayah ini menjadi tujuan wisata dengan konsep agrowisata dapat direalisasikan dan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada penduduk di Kelurahan Rurukan serta mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Adapun tujuan khusus dari kegiatan Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah: 1. Mendorong masyarakat di Kelurahan Rurukan, memiliki kesadaran, wawasan, dan kemampuan untuk mewujudkan wilayah ini menjadi daerah tujuan wisata 2. Memfasilitasi lembaga pemerintahan desa dan lembaga-lembaga lain (kelompok tani, kelompok ibu-ibu, kelompok pemuda) untuk melakukan kegiatan –kegiatan yang mendukung terwujudnya kelurahan agrowisata 3. Memediasi terjadinya hubungan-hubungan kerjasama kepada seluruh stakeholder yang terlibat dalam mewujudkan desa/kelurahan agrowisata.

Beberapa prioritas pembangunan Kelurahan Rurukan adalah peningkatan sadar wisata yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, peningkatan aktivitas ekonomi dan pemberdayaan serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Ketiga aspek ini akan merupakan permasalahan utama yang akan diatasi dalam

program pengembangan Kelurahan Rurukan sebagai desa/kelurahan Agrowisata. Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon merupakan kawasan pengembangan pertanian terpadu yang juga merupakan penyuplai kebutuhan masyarakat kota Tomohon, Manado dan sekitarnya akan komoditi sayuran, hortikultura dan palawija serta kebutuhan daging. Permasalahan yang sangat penting saat ini dalam pengembangan untuk dijadikan daerah wisata adalah kesadaran pengurus pemerintahan desa dan masyarakatnya terhadap konsep daerah tujuan wisata berbasis usaha pertanian. Untuk daerah tujuan wisata yang perlu dipahami adalah bagaimana menarik wisatawan dengan menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan. Perlu pemahaman agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian baik keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi serta budaya masyarakat petaninya. Agrowisata atau agritourism adalah sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukkan, mengambil bagian aktivitas msksn suatu makanan atau melewati malam Bersama di suatu areal perkebunan. Di Indonesia, Agrowisata atau

agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Rai, Utama, 2015).

Agrowisata menghadirkan aneka tanaman dan aktivitas pertanian lainnya agar dapat memberikan manfaat dalam perbaikan iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan dan memberikan disain lingkungan yang estetis (Sastroyuda G, 2010). Perlu pemberdayaan masyarakat yang dibina secara berkelanjutan dan diperlukan sinergis dari pelaku pertanian dan pelaku pariwisata dalam merencanakan dan menyusun program agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Peran Perguruan tinggi dalam mewujudkan Kelurahan Rurukan menjadi daerah tujuan wisata sangat diperlukan. Pihak Perguruan Tinggi dapat berperan dinamis dalam mendukung pengurus pemerintahan desa dalam proses perencanaan yang diprioritaskan, menghubungi pihak-pihak terkait dalam pengembangan desa wisata, dan dalam pemberdayaan masyarakat desa. Agar pelaksanaan dalam mewujudkan Kelurahan Rurukan menjadi desa tujuan wisata berjalan optimal dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, maka Universitas Negeri Manado dapat membantu melalui kegiatan transformasi pengetahuan kepada masyarakat dengan menetapkan Kelurahan Rurukan menjadi desa binaan. Tim PPDM memiliki komitmen untuk membantu dalam perencanaan pembangunan desa wisata dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan hasil-hasil riset yang terkait dan kegiatan pendampingan terhadap program-program yang telah ditetapkan untuk tercapainya Kelurahan Rurukan sebagai salah satu wilayah tujuan wisata yang berbasis aktivitas pertanian terpadu di Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Penggunaan pendekatan PRA ditujukan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam implementasi program, sehingga program menjadi berkelanjutan dan masyarakat secara mandiri tetap beraktifitas setelah 3 tahun program selesai dilaksanakan. Pelaksanaan yang akan dilakukan oleh Tim PPDM Universitas Negeri Manado ditujukan kepada dua

kelompok sasaran, yaitu Pertama, Perangkat Desa dan Pemuka Masyarakat Kelurahan Rurukan; Kedua, Kelompok masyarakat (kelompok tani, karang taruna dan kelompok ibu-ibu) di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara.

Untuk pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam program PPDM tahap pertama ini, maka kegiatan yang akan diimplementasikan merupakan kegiatan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi daerah. Agar kegiatan pada tahap pertama ini lebih terarah maka dibuat secara bertahap sampai jangka waktu pelaksanaan³ (tiga) tahun.

Pelaksanaan program mengacu kepada tahapan antara lain : Identifikasi untuk memperoleh aktivitas potensial, persiapan dan analisis untuk studi kelayakan dari berbagai aspek dan menyusun rencana pelaksanaan aktivitas terpilih, penilaian untuk pengkajian dan penilaian kembali manfaat dari suatu aktivitas, dan implementasi berupa pelaksanaan aktivitas sesuai rencana yang realistis dan fleksibel serta evaluasi sebagai tahap akhir untuk identifikasi sistimatis berbagai faktor pendorong dan penghambat pencapaian program.

Pada tahun pertama program yang

direncanakan adalah pelaksanaan program yang telah disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan program yang sudah disepakati dengan program desa. Program ini merupakan program pelaksanaan yang telah dicanangkan oleh pemerintahan desa dalam upaya mewujudkan desa agrowisata.

Dengan mengoptimalkan potensi-potensi pertanian yang ada didesa diharapkan nantinya akan ditemukan model pertanian terpadu yang dapat diterapkan dalam mendukung terwujudnya desa agrowisata yang ramah lingkungan.

Model yang telah dibentuk ini, diharapkan dapat memberikan penambahan peningkatan pendapatan bagi petani. Model ini juga dapat memotivasi petani untuk lebih mandiri dan berjiwa enterprenuer.

Secara garis besar lingkup kegiatan Pengabdian Kepada Mitra dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendampingi perangkat desa dan kelompok mitra dalam mempercepat pelaksanaan program yang telah diputuskan untuk diprioritaskan pelaksanaannya terutama di sektor pertanian.
2. Memfasilitasi dan mendampingi perangkat desa dalam proses komunikasi dengan masyarakat, memfasilitasi pertemuan dengan pihak-pihak terkait dalam

- pengembangan desa agrowisata dan menuangkannya dalam MoU
3. Pengadaan ATK untuk keperluan administrasi program-program yang sudah disepakati
 4. Melakukan penyuluhan dan pelatihan usaha pertanian terpadu kepada kelompok mitra yaitu kelompok tani-kelompok tani dan kelompok ibu-ibu
 5. Pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan usaha pertanian terpadu (bibit, peralatan dan obat-obatan)
 6. Mengembangkan potensi tanaman/pohon buah/ternak/bibit agar dapat dijadikan tujuan wisata
 7. Memberi penyuluhan dan pelatihan kepada petani untuk mengolah segala bentuk limbah sebagai nilai tambah untuk peningkatan pendapatan dan penciptaan kawasan ramah lingkungan
 8. Pemberdayaan perempuan dalam mendukung terciptanya ketersediaan pangan dan kesehatan lingkungan
 9. Penyuluhan dan pelatihan pengemasan agroindustri produk hortikultura
 10. Kegiatan pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

Pada tahun kedua Merupakan

pengembangan program yang telah dibuat pada tahun I. Pada kegiatan tahun kedua dilakukan perluasan kegiatan serta penerapan pada lahan usaha tani petani dan demplot lainnya. Pada kegiatan tahun kedua, kegiatan yang diperluas dilakukan pendampingan secara terus-menerus adalah rumahtangga yang melakukan konsep rumah pangan lestari, pengembangan potensi tanaman untuk dijadikan wisata dan mengolah segala bentuk limbah (baik dari pertanian maupun dari ternak) sebagai penciptaan kawasan ramah lingkungan

Pada tahun ketiga Rencana kegiatan pada tahun ketiga adalah pengembangan kegiatan yang sudah dilakukan tahun I dan tahun II antara lain adalah pemeliharaan tanaman, peningkatan kualitas produk dan kuantitas produk, pemasaran produk, memantapkan organisasi dan kelembagaan yang stabil, pengembangan teknologi pasca panen, terwujudnya model pengembangan desa/kelurahan Rurukan sebagai desa/kelurahan Agrowisata dengan system pertanian terpadu yang ramah lingkungan, pengelolaan secara bersama untuk meningkatkan promosi Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur sebagai destinasi wisata agrowisata di Propinsi Sulawesi Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agrobisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang perantarian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya local dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bias meningkatkan pendapatan petani sambil melstarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi local yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Jadi, agrowisata merupakan sebuah system kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana Pendidikan

(Deptan, 2005).

Antara ecotourism dan agritourism berpegang pada prinsip-prinsip antara lain:

1. Menekankan serendah-rendahnya dampak negative terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
2. Memberi pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
3. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk local dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian
4. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan Kawasan yang dilindungi
5. Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di Kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut
6. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan social, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan

serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.

7. Mendorong usaha peningkatan msnfsst ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat local, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar Kawasan yang dilindungi.
8. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas social dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk local.
9. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

Ke depan, prospek pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap) atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan

tipologi lahan untuk mendukung suatu system usahatani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, tenologi budi daya dan pasca panen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua pola, yaitu alami dan buatan. Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan secara langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan kesehariannya. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Sedangkan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada Kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan.

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia,

sumberdaya alam, promosi dukungan sarana dan kelembagaan.

Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Wisatawan yang berkunjung berdasarkan jenis kelamin yaitu, wisatawan laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 23 orang, jumlah wisatawan sebanyak 40 orang. Wisatawan yang datang berkunjung pada umumnya berjenis kelamin perempuan. Selain memiliki pemandangan yang indah dan udara yang sejuk tempat ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat untuk bersantai dan juga dapat dijadikan sebagai lokasi pemotretan yang sebagian besar digemari oleh wisatawan perempuan.

2) Umur

Wisatawan yang datang berkunjung di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara yaitu pada umur 12-21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak mengunjungi lokasi ini berada pada kategori remaja dan pemuda. Banyaknya kaum muda atau remaja yang berkunjung di lokasi agriwisata ini selain dijadikan sebagai tempat untuk bersantai menikmati keindahan pemandangannya, lokasi ini juga dapat dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara, tingkat pendidikan wisatawan yang paling tinggi berada pada tingkat SMA atau anak sekolah yaitu sebanyak 16 orang, dan yang terendah yaitu wisatawan dengan pendidikan S2 yang hanya sebesar 2 orang. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung di lokasi agriwisata ini merupakan masyarakat yang berasal dari Rurukan yang ingin menikmati pemandangan yang indah ataupun hanya sekedar untuk bersantai.

4) Domisili

Wisatawan yang datang berkunjung ke Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara berasal dari daerah asal yang berbeda-beda antara lain berasal dari Kota Manado, Kota Bitung, Kabupaten Minahasa, dan Kota Tomohon. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung berasal dari Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa, hal ini dikarenakan jarak tempuh ke lokasi puncak yang tidak terlalu jauh sehingga wisatawan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk menikmati pemandangan indah yang ada di lokasi agriwisata tersebut.

Pengembangan Agriwisata

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan teknis. Ada beberapa unsur yang dapat menunjang pengembangan agriwisata yaitu sumberdaya manusia, promosi, sumberdaya alam dan lingkungan, dukungan sarana dan prasarana, serta kelembagaan.

Sumber Daya Manusia

Peran pengelola sampai kepada masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengembangan agriwisata itu sendiri, karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antara pengelola dan masyarakat, sehingga pengembangan agriwisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara dapat berkembang dengan baik. Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor pendukung yang penting dalam pengembangan agriwisata di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara, hal ini terlihat jelas di Rurukan Satu di mana respon masyarakat sekitar sangat baik terhadap lokasi agriwisata ini, dengan tanggapan yang baik

dari masyarakat hal ini dapat menghasilkan hubungan timbal balik, dimana masyarakat tidak merasa dirugikan dengan adanya lokasi agriwisata ini, demikian halnya pengelola pun merasa diuntungkan ketika banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi agriwisata tersebut. Dengan hubungan yang baik ini maka agriwisata ini dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi sehingga akan mendatangkan keuntungan bagi pengelolanya yaitu kelompok tani Gema Agape.

Pengelola Agriwisata

Usaha agriwisata di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara Satu sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu. Usaha ini sudah dikelola oleh beberapa kelompok tani secara bergantian. Tetapi selama 12 tahun terakhir ini agriwisata yang ada di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara telah dikelola oleh kelompok tani Gema Agape. Kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian, peternakan, perdagangan, dan pariwisata. Di bidang pertanian anggota kelompok membudidayakan berbagai jenis tanaman sayur-sayuran dan stroberi organik, sedangkan di bidang peternakan masing-masing anggota kelompok tani ini mengembang-biakan kelinci. Di bidang

perdagangan, kegiatan yang mereka lakukan adalah memasarkan hasil pertanian dan peternakan yang dihasilkan dari kegiatan kelompok mereka seperti sayur-sayuran dan stroberi organik yang dapat dipetik langsung oleh wisatawan yang ingin membelinya sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Sementara di bidang pariwisata sendiri kelompok tani ini memanfaatkan keindahan lokasi yang berada di puncak dengan garapan perkebunan sayur-sayuran yang menarik dan memanjakan mata, serta pemandangan alam yang indah yang memiliki daya tarik dan nilai jual tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Pemandu wisata

Peran pemandu wisata sangatlah penting dalam suatu lokasi agrowisata. Pemandu wisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk, penjelasan dan informasi mengenai objek wisata serta membantu keperluan wisatawan lainnya. Agrowisata yang ada di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara ini belum memiliki pemandu wisata, dikarenakan keterbatasan anggota dan kurangnya biaya untuk menggaji pemandu wisata. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung dibiarkan begitu saja melihat dan menilai tempat wisata yang di kunjunginya menurut

pemahaman mereka sendiri, bahkan sebagian besar wisatawan tidak mengetahui dengan baik tentang keadaan tempat yang mereka kunjungi tersebut. Untuk itulah pentingnya peran pemandu wisata di lokasi agrowisata ini.

Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Dalam mempromosikan kawasan agrowisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara ini Kelompok Tani Agape sebagai pengelola telah berupaya mempromosikan melalui dan juga telah berupaya mempromosikan melalui pembagian brosur maupun menggunakan media sosial yang dibuat dalam bentuk blog dan fan page facebook agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara. Selain cara promosi di atas lokasi ini juga di promosikan dari mulut ke mulut sehingga orang yang belum mengetahui lokasi tersebut dapat mengetahuinya.

Wisatawan yang datang berkunjung

ke Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara pada umumnya mendapatkan informasi tentang lokasi agriwisata ini dari teman maupun keluarga yang telah berkunjung ke Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut tidak dibarengi dengan bantuan promosi dari pihak pemerintah terkait hal ini dikarenakan lahan yang dikembangkan sebagai usaha agriwisata ini merupakan lahan pribadi pengelola dan masyarakat sekitar.

Sumber Daya Alam Dan Lingkungan

Potensi alam yang ada di Rurukan Satu yaitu hamparan perkebunan hortikultura yang tertata dengan baik serta pemandangan yang indah yang dapat dilihat dari atas bukit Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara. Kebun yang ada di Rurukan Satu merupakan kebun rakyat, status kepemilikan lahan kebun sebagian merupakan lahan milik anggota kelompok tani Agape yang merupakan pengelola dan sebagian lagi milik masyarakat sekitar, tanaman yang dibudidayakan di lokasi ini antara lain sayur kol, wortel, stroberi, brokoli, dan daun bawang.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara yang disediakan oleh pengelola antara lain akses yang mudah menuju lokasi Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara, sirkulasi jalan dalam dan menuju ke kawasan yang cukup baik, ketersediaan toilet, jaringan komunikasi, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem keamanan, transportasi umum, sistem keamanan penumpang. Banyaknya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pengelola Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara dianggap belum memadai oleh wisatawan hal ini dikarenakan ada sarana dan prasarana seperti toilet umum yang kurang bersih serta terbatasnya kantin dilokasi ini membuat para wisatawan terganggu kenyamanannya. Masih belum memadainya sarana dan prasarana ini ikut mempengaruhi pengembangan lokasi agriwisata, bantuan pihak pemerintah dianggap dapat ikut membantu pengelola dalam pengembangan agriwisata ini tetapi yang terjadi di lapangan peran pemerintah belum terlihat hal ini dikarenakan lokasi agriwisata tersebut merupakan milik pribadi

dari pengelola maupun masyarakat.

Kelembagaan

Agriwisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara yang berlokasi di Rurukan satu ini dikelola oleh Kelompok Tani Gema Agape. Kelompok Tani telah mengelola lokasi ini selama 12 tahun. Jumlah anggota kelompok tani sebanyak 20 orang yang berpartisipasi dalam mengelola lokasi agriwisata ini. Kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian, perdagangan, pariwisata dan peternakan. Dalam bidang pertanian, kelompok tani ini mengembangkan sayuran dan stroberi organik, sedangkan di bidang peternakan kelompok tani ini melakukan pengembang biakan kelinci. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani Agape, mereka pernah melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia dalam mendampingi pelatihan, tapi sampai saat ini belum ada yang bekerja sama untuk perjalanan wisata atau bantuan-bantuan lainnya, peran serta pemerintah Dinas Pariwisata dalam pengembangan agriwisata ini juga belum terlihat pemerintah beralasan bahwa lahan dari agriwisata ini merupakan lahan milik pribadi yang dimiliki oleh kelompok tani

Gema Agape dan masyarakat sekitar

Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan kawasan pariwisata menurut Gusti (2006) ada lima pendekatan yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, keramahan. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kawasan agriwisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara dapat dilihat dari kelima unsur yaitu :

1. Atraksi (Attractions) lokasi agriwisata yang ada di Rurukan memiliki hamparan kebun atau lahan pertanian dengan keindahan yang menakjubkan hal ini terlihat dari hamparan kebun sayuran dan strawberry yang dikembangkan oleh pengelola yaitu kelompok tani Gema Agape. Dengan pemandangan yang indah ini dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung menghabiskan waktu bersantai untuk menikmati pemandangan agriwisata di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara.

2. Fasilitas (Facilities) berbagai macam fasilitas telah tersedia seperti sarana umum, telekomunikasi, tempat menjual makanan dan juga tersedia penginapan yang berada tidak jauh dari lokasi agriwisata ini, sehingga wisatawan dapat berkunjung lebih lama di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi

Utara. Tetapi banyak fasilitas yang disediakan oleh pengelola dianggap belum dapat memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung, hal ini dapat dilihat dari keadaan prasarana seperti toilet umum yang kotor dan kurangnya kantin di lokasi agriwisata ini.

3. Infrastruktur (Infrastruktur) yang disediakan di lokasi agriwisata oleh pengelola kelompok tani Gema Agape yaitu jaringan komunikasi yang baik, sumber listrik, air, jalan raya, tempat keamanan pun disediakan untuk kenyamanan wisatawan dan nantinya pengelola merencanakan penambahan infrastruktur seperti penyediaan tempat kesehatan untuk wisatawan.

4. Transportasi (Transportation) ketersediaan transportasi umum yang mudah untuk mencapai ke lokasi agriwisata ini membuat wisatawan dapat berkunjung kembali ke Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara. Mudahnya akses menuju ke lokasi ini dapat menarik banyak wisatawan, namun kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini menggunakan kendaraan pribadi.

5. Keramahan (Hospitality) keramah tamahan masyarakat desa Ruruan satu tidak perlu diragukan lagi, hal ini dapat dilihat ketiga wisatawan berkunjung, masyarakat

umumnya menyambut wisatawan dengan baik. Dengan keramah tamahan yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar hal tersebut merupakan salah satu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung maupun kembali untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar juga ikut mendukung pengelola agar lebih mengembangkan usaha agriwisata ini menjadi lebih baik. Persepsi Wisatawan Agriwisata Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara persepsi pengunjung tentang pemandangan Desa Ruruan dimana sebesar 100% menyatakan Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara sangat baik dikarenakan pemandangan lokasi tersebut indah, kebersihan di Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara 93% menyatakan bersih dan 7% menyatakan lokasi tersebut kotor. Pengunjung juga merasakan kenyamanan ketika mengunjungi Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara, yaitu sebesar 90% merasa nyaman dan 10% merasa kurang nyaman. Pengunjung juga berpendapat tentang agriwisata yang saat ini sudah ada di Kelurahan Ruruan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara menyatakan sebesar 70%

menarik, 17% kurang menarik, dan 13 % sangat menarik

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa unsur pengembangan yang ada, pengembangan kawasan agrowisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara masih terkendala dengan sumber daya manusia nya yang belum berpengalaman dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana secara keseluruhan belum memadai, promosi yang dilakukan oleh pengelola belum cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga secara keseluruhan kawasan agrowisata Pucak Temboan masih perlu untuk dikembangkan lagi.

Saran

Pengembangan kawasan agrowisata Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Propinsi Sulawesi Utara dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia

dengan pelatihan tentang kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung, serta melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk mempromosikan kawasan agrowisata ini..

DAFTAR RUJUKAN

- Palit. I.G., C. Talumingan, G.A.J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Vol 13 (2A): 21-34
- Anonim. 2016. Dinas Pariwisata Kota Tomohon. Kota Tomohon.
- Gunarto, A. 2017. Penataan Lingkungan Demfarm Kakao Berbasis Masyarakat dan Agrowisata Berkelanjutan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Jurnal Teknologi 18 (1): 9-18
- Rai Utama, I.G.B. 2015. Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif. PKM Universitas Dhyana Pura.